

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali dikenal memiliki banyak cerita rakyat. Masyarakat setempat mempercayai bahwa cerita yang beredar benar adanya, karena dibuktikan dengan tempat yang dipercaya masyarakat berkaitan dengan cerita yang ada. Cerita rakyat seperti legenda begitu menarik dikarenakan mengandung banyak pesan moral. Melalui cerita rakyat dan dongeng, banyak orang tua dapat memberikan pesan berupa pendidikan, etika yang baik, dan budi pekerti secara lisan.

Era teknologi serta derasnya arus globalisasi, mulai pelan – pelan mengurangi nilai kearifan lokal masyarakat daerah Bali. Made Taro sebagai maestro dongeng menuturkan bahwa, saat ini cerita rakyat kian hari makin dilupakan. Kalangan masyarakat muda mulai lupa melupakan cerita rakyat dari daerah asal mereka. Hal tersebut tidak luput dari beragamnya film-film dari luar Bali yang banyak diminati oleh masyarakat sehingga mereka kian hari lupa pada cerita rakyat. Dalam cerita rakyat terkandung pesan moral sert etika dan nilai-nilai yang sangat penting tentang kehidupan.

Masyarakat di era globalisasi ini lebih menyukai tradisi luar dari pada dalam negeri. Bali sendiri memiliki kisah Jayaprana dan Layonsari yang di dalam kisahnya menyiratkan kesetiaan, cinta dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai. Kisah Jayaprana dan Layonsari sendiri berasal dari Bali Utara lebih tepatnya di desa Kalianget, Buleleng-Bali.

Cerita Jayaprana dan Layonsari juga dikaitkan dengan kisah Romeo dan Juliet dimana memiliki jalan cerita yang hampir mirip dimana menceritakan tentang kesetiaan seseorang kekasih. Hingga saat ini cerita Jayaprana dan Layonsari dipercayai kebenarannya oleh masyarakat daerah setempat yaitu daerah Buleleng maupun luar daerah. Legenda Jayaprana

dan Layonsari bercerita tentang pengabdian seorang pemuda kepada pemimpinnya yaitu rajanya serta kesetiaan sepasang perempuan yang berjanji akan setia sehidup semati bersama suaminya.

Kisah ini memiliki makna keutamaan sifat setia dari seorang istri seperti layaknya Layonsari. Hal tersebut dapat diartikan bahwa akibat buruk akan diperoleh dari hasil perbuatan yang tidak baik kepada orang lain. Melalui kisah ini dapat dilihat juga bahwa di balik romantisme yang berakhir dengan kematian dua tokoh utama, adalah akibat hegemoni patriarki antara Jayaprana, Layonsari, dan Sang Raja. Pada akhirnya bisa dilihat betapa kejinya si pemilik kekuasaan sampai-sampai berhak memutuskan hidup mati seseorang. Kisah yang merupakan cerminan dari realita kehidupan dan sarat akan pesan dan makna. Namun karena kurangnya publikasi kisah ini terkubur dan dilupakan oleh generasi masyarakat dari kecil hingga dewasa.

Tradisi yang membuat cerita rakyat sebagai sumber ajaran moral dan bahan baku menyebarkan ajaran-ajaran tersebut semakin menghilang. Sehingga karena hal tersebut, perlu adanya sinergi antara kearifan lokal dengan teknologi modern, agar kearifan lokal bisa tumbuh dan bertahan dalam perkembangan teknologi serta arus globalisasi yang berkembang pesat. Wujud sinergi antara teknologi dan kearifan lokal tersebut adalah mengemas cerita rakyat yaitu cerita dari Jayaprana dan Layonsari kedalam sebuah film animasi 2D. Saat ini film dengan animasi 2D sangat banyak digunakan sebagai bentuk seni modern dan populer di masa dan dibuat untuk kepentingan baik itu Pendidikan, bisnis dan hiburan.

Pemilihan media film animasi berdasarkan oleh beberapa keunggulan diantaranya, film animasi memiliki ruang yang luas untuk publikasi. Dimana film animasi tersebut bisa di publikasikan sosial media yang saat ini sudah banyak digunakan. Sehingga masyarakat khususnya anak-anak dan remaja lebih mudah mendapatkan akses untuk menikmati

animasi cerita rakyat yang telah dipublikasikan. Animasi juga dapat sebagai media audio visual memiliki keunggulan konten audio visual yang ditampilkan secara bersamaan akan mampu diserap oleh penontonnya.

Selain itu juga, animasi bisa merekonstruksi cerita lama seperti memvisualisasikan hal-hal yang telah tiada atau sudah tidak ada seperti candi yang telah hancur, kerajaan, dan lain sebagainya. Animasi juga dapat memiliki keunggulan dari segi pembiayaan dalam proses produksi dimana hal-hal yang sulit terwujudkan dengan teknik live action bisa diwujudkan dengan animasi seperti manusia terbang, penggambaran seting lokasi di langit, di berbagai tempat yang sulit untuk dikunjungi lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, dapat di rumuskan permasalahan yang akan di selesaikan dalam Tugas Akhir diantaranya.

- a. Bagaimana rancangan bangun animasi 2D Jayaprana layonsari?
- b. Bagaimana cara mengimplementasikan animasi 2D Jayaprana Layonsari di Kabupaten Buleleng ini dapat dengan mudah disukai dan menarik untuk di saksikan?

1.3 Batasan Masalah

Agar animasi 2D yang dibuat dapat bermanfaat bagi masyarakat, adapun batasan yang mencangkup tentang kisah cinta Jayaprana Layonsari di Kabupaten Buleleng:

- a. Animasi yang dibuat hanya gerakan berbicara, dan berjalan.
- b. Durasi yang dibuat tidak lebih dari 10 menit.
- c. Alat dan bahan pendukung yang digunakan untuk memperindah animasi masih kurang memadai.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembuatan Animasi 2D Jayaprana Layonsari yaitu sebagai berikut :

- a. Membuat rancangan bangun animasi 2D Jayaprana Layonsari
- b. Mengimplementasikan cerita dari Jayaprana Layonsari kepada masyarakat yang masih kurang tahu tentang cerita rakyat yang ada di Bali terutama ke anak –anak dalam bentuk animasi 2D.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam pembuatan animasi 2 Dimensi cerita Jayaprana Layonsari diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Umum

- a. Dengan adanya animasi 2D, di harapkan mampu membuat minat generasi muda untuk semakin mengenal cerita rakyat Bali.
- b. Mengembangkan media animasi 2D yang tepat untuk mengenalkan masyarakat di Bali tentang cerita rakyat dan sejarah di Bali utara tersebut.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Dengan adanya animasi ini mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkreatifitas.

